

**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH
DINIYAH MIFTAKHUL ULUM DESA WADAK LOR KECAMATAN DUDUK SAMPEYAN
KABUPATEN GRESIK
IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN FIQH
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAKHUL ULUM DESA WADAK LOR KECAMATAN DUDUK
SAMPEYAN KABUPATEN GRESIK**

Siti Fatimah¹⁾, Noor Amirudin²⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik
email: fatimahmadin54@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Gresik
email: amir@umg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Metode jigsaw adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, interview. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum Di Desa Wadak Lor Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. kesimpulan dari hasil pembahasan temuan-temuan dari hasil penelitian adalah Metode Jigsaw Learning dapat menghadirkan suasana menyenangkan di dalam kelas karena metode ini dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Di Desa Wadak Lor, guru menyesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Penerapan metode ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar selain melatih siswa belajar aktif, metode ini juga meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok karena, disini siswa dapat belajar bersama dan saling memberikan informasi dengan teman-teman sebayanya.

Keywords: *jigsaw method, fiqh learning*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di madrasah . Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah “metode pembelajaran agama”. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, social budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternative dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa. Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu factor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja system memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Dan Al-Qur’an bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Al-Isra’ ayat 36 yang berbunyi: *وال تقف ما ليس لك به علم ان السمع والبصر والفؤاد كل (السرء : ٣٦) اولئك كان عنه مسئول* “Dan janganlah kamu membiasakan diri pada apa yang kamu tidak ketahui, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan daya nalar pasti akan ditanya mengenai itu...” (Q.S Al-Isra’: 36)

Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode Jigsaw . Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan

diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam strategi ini, siswa dibagi secara kelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resume untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama anggota dalam kelompok baru tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh. 6 Implementasi metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Karena setiap siswa dituntut dapat meresume dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang baru.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topic yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “Implementasi metode jigsaw pada pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum Desa Wadak Lor Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Antara lain;

Yang pertama, Hari Satyawan, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Kubus dan Balok Kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011, Persamaan Sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Materi yang digunakan sama membahas kubus dan balok. Rumusan masalah sama dan Sama-sama kelas VIII SMP/MTs. Perbedaannya Subyek dan lokasi penelitian berbeda. Sumber data Media yang digunakan Tujuan ada yang tidak sama dan Metode dan instrument.

Yang kedua. Wahyu Tri Idayanti, Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Pelajaran 2014/2015. Persamaannya adalah Sama-sama menggunakan metode Jigsaw. Rumusan masalah samasama satu Samasama kelas VIII SMP/MTs. Adapun perbedaannya adalah: Judul, Materi matematika. Madrasah an, Subjek dan populasi. Sumber data , Media yang digunakan , Metode dan instrument dan Jenis penelitian.

Yang ketiga, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Persamaan Linear Satu

Variabel Semester 1 Kelas VII A Mts Nu Miftahut Tholibin Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010. Persamannya adalah. Sama-sama menggunakan metode Jigsaw dan [erbedaannya adalah Judul. Materi matematika. Madrasah an. Subjek dan populasi. Sumber data. Media yang digunakan. Metode dan instrument.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). Kondisi objek penelitian alamiah, (2). Penelitian sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5). Data yang terkumpul di olah secara mendalam.³² Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan Implementasi metode pembelajaran jigsaw mata pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliyah Miftakhul Ulum Di Desa Wadak Lor Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik sebagaimana terjadi secara alami, melalui penegumpulan data dan latar belakang alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliyah Miftakhul Ulum

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MADIN Awwaliyah Miftahul Ulum

NS : 311235250117

Alamat : Wadak Lor

Desa/ Kelurahan : Wadak Lor

Kecamatan : Duduksampeyan

Kabupaten : Gresik

Propinsi : Jawa Timur

Tahun berdiri : 1993

Jumlah Guru : 10

Jumlah Santri : 70

No. Telp : 081329720457

No. Rekening : 0272459479

Nama Kepala : Djunaidi, S.Pd.I

KTP : 3525052811620001

Pendidikan : S1

Alamat : Wadak Lor Duduksampeyan Gresik

No. Telp : 08132972

Visi : Menjadikan Pelajar Muslim yang beriman, berilmu , berprestasi dan berakhlak Mulia.

Misi : Menumbuh kembangkan Sikap dan amaliah keagamaan islam sehingga mewujudkan pelajar muslim yang tanggap dan kreatif di bidang keagamaan.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Ibu siti Fatimah S.PdI selaku guru bidang studi Fikih di Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Di Desa Wadak Lor tanggal 27 Mei 2021.

Menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti ngantuk, malas, malu berpendapat dan lain-lain, keterampilan guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan penggunaan metode yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan. Dalam tehnik Jigsaw, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan belajarnya agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja bersama siswa lain dalam mencapai tujuan yang sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola keterampilan berkomunikasi.

Secara khusus guru Fikih di Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Di Desa Wadak Lor setidaknya telah menerapkan berbagai macam metode dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Salah satu yang dikaji dalam analissi data ini adalah penerapan metode Jigsaw Learning. Penerapan metode ini disesuaikan dengan materi, konteks dan fenomena yang sesuai, serta situasi dan kondisi dalam kelas dan lingkungan Madrasah . Penerapan metode Jigsaw Learning diakui oleh para guru Fikih bukan merupakan sebuah pelaksanaan yang hanya memenuhi tuntutan secara normatif belaka, namun penerapan penerapan metode Jigsaw Leraning hendaknya dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi tidak diperoreh secara persial.

Keefektifan penggunaan metode Jigsaw, selain didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting. Berikut kutipan wawancara dengan guru bidang studi Fikih:

” Pada awalnya, penerapan Jigsaw memang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari dan guru masih belum terbiasa dengan metode ini. Akan tetapi saya tidak berhenti sampai disitu saja, saya terus berusaha memotivasi siswa agar siswa lebih banyak membaca atau

mempelajari buku-buku yang relevan/ berkaitan sesuai dengan pelajaran. Begitupun dengan saya sebagai guru, saya terus berusaha supaya metode Jigsaw dapat diterapkan dengan baik”.

Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai masalah yang bisa terjadi di dalam kelas dan juga memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan peserta didik. Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan observasi di dalam kelas secara langsung karena pada saat itu materi pelajaran pada semester genap sudah selesai. Akan tetapi peneliti berhasil memperoleh penjelasan tentang penerapan metode Jigsaw Learning serta langkah-langkah dalam penerapan metode Jigsaw secara mendetail dari guru bidang studi PAI yaitu Ibu Siti Fatimah S.PdI.

Pembelajaran dengan metode Jigsaw merupakan metode kelompok yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan kerjasama siswa. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pengajaran agar apa yang akan disampaikan kepada anak didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Berikut ini Rencana Pembelajaran yang digunakan guru bidang studi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Di Desa Wadak Lor (Dokumentasi Rencana Pembelajaran Guru Fiqih Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Di Desa Wadak Lor).

SIMPULAN

Metode Jigsaw Learning dapat menghadirkan suasana menyenangkan di dalam kelas karena metode ini dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Di Desa Wadak Lor, guru menyesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Penerapan metode ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar selain melatih siswa belajar aktif, metode ini juga meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok karena, disini siswa dapat belajar bersama dan saling memberikan informasi dengan teman-teman sebayanya. Sehingga mereka lebih leluasa menyampaikan pendapatnya tanpa ada rasa takut, malu, ngantuk dan lain-lain.

Penggunaan metode Jigsaw Learning dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Di Desa Wadak Lor sudah cukup efektif. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru terlebih dulu mempersiapkan perencanaan pengajaran agar apa yang akan disampaikan kepada anak didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Selain langkah-langkah penerapan metode Jigsaw Learning yang sistematis, hasil belajar siswa juga sangat berpengaruh untuk mengukur keefektifan metode Jigsaw ini. Keefektifan penggunaan

metode Jigsaw Learning, selain didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting.

REFERENSI

- A. Djazuli, 2006. Ilmu Fiqih. Jakarta : Prenada Media Group.
- Abd Aziz, et. all. 2012, Ta'allum jurnal pendidikan Islam. Tulungagung: Jurnal Tidak Diterbitkan.
- Abdul Majid, 2013. Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya.
- Anita Lie, 2005. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Hadari Nawawi, 2005. Metodologi Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Isjoni. Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan belajar Kelompok). 2013.
- Jamil Suprihatiningrum, 2016. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi, AR-RuzzMedia
- Kusrini dkk, 2005. Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (Fakultas Tarbiyah UIN Malang).
- Lexy Moleong. J, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimin, M.A, 2001. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mukti Ali dkk, 2000. Alqur'an dan Terjemahnya. Surabaya: CV Karya Utama.
- Silberman M Melvin, 2004. Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject) Bandung: Nusa Media.
- Sugiono, 2007. Metode penelitian Pendidik, Pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif dan R7D, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulaiman Rasjid, 2009. Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryasubroto, 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiah Daradjat, et. All. 2008, Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhairi, et.all, 2013. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro.